

## **PENDAMPINGAN HADROH AL-BANJARI UNTUK MENINGKATKAN SEMANGAT BERSELAWAT PADA MASA PANDEMI**

### **Hadroh Al-Banjari's Assistance to Improve The Spirit of Saving In Pandemic Times**

<sup>1)</sup>Dhea Nanda Listiani, <sup>2)</sup>Farida Yufarlina Rosita

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

[fyrosita@gmail.com](mailto:fyrosita@gmail.com)

<https://doi.org/10.35719/ngarsa.v2i1.271>

#### **ABSTRAK**

*Al-Banjari merupakan sebuah kesenian Islami yang berasal dari Kalimantan. Sampai sekarang ini, masih banyak remaja yang sangat menggandrungi kesenian ini karena iramanya yang menghentak, rancak, dan variatif. Musala An-Nur merupakan salah satu mitra pengabdian yang memiliki grup hadroh Al-Banjari. Akan tetapi, kegiatan latihan hadroh Al-Banjari di tempat tersebut tidak dapat terlaksana dengan baik sebagai mana biasanya selama pandemi dan adanya aturan PPKM. Walaupun demikian, semangat anak-anak untuk berlatih tidak memudar sedikitpun. Untuk itu, kegiatan pendampingan kegiatan hadroh Al-Banjari ini dilakukan agar latihan hadroh tetap bisa terlaksana. Berdasarkan aset tersebut, pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini. Hasil yang dicapai setelah melaksanakan pendampingan ini adalah anak-anak di lingkungan Musala An-Nur dapat melaksanakan latihan hadroh sebagai mana biasanya dan bisa mengembangkan kreativitasnya dalam memainkan alat hadroh Al-Banjari. Selain itu, kegiatan hadroh Al-Banjari juga dapat meningkatkan semangat berselawat pada masa pandemi. Selawat yang dilantunkan dalam kegiatan hadroh Al-Banjari ini diharapkan dapat mengisi waktu luang dengan kegiatan positif.*

**Kata kunci:** Hadroh Al-Banjari, metode ABCD, selawat.

#### **ABSTRACT**

*Al-Banjari is an Islamic art originating from Kalimantan. Until now, there are still many teenagers who really love this art because of its stomping, dynamic, and varied rhythm. Musala An-Nur is one of the service partners who have the Al-Banjari hadroh group. However, Al-Banjari hadroh training activities at that place could not be carried out properly as usual during the pandemic and the PPKM rules. However, the children's enthusiasm for practice did not wane in the slightest. For this reason, the mentoring activity for Al-Banjari hadroh activities is carried out so that hadroh exercises can still be carried out. Based on these assets, the Asset-Based Community Development (ABCD) approach is applied in this service activity. The results achieved after carrying out this mentoring are that children in the Musala An-Nur environment can carry out hadroh exercises as usual and can develop their creativity in playing the Al-Banjari hadroh instrument. In addition, Al-Banjari hadroh activities can also increase the spirit of prayer during the pandemic. The selawat which is sung in the Al-Banjari hadroh activity is expected to be able to fill free time with positive activities.*

**Keywords:** Al-Banjari Hadroh, ABCD Method, the Selawat

## **PENDAHULUAN**

Pandemi covid-19 di Indonesia pada tahun 2020 membawa perubahan yang sangat besar pada pola kehidupan masyarakat. Salah satunya berdampak pada kehidupan remaja dan siswa sekolah. Pembelajaran yang sebelumnya dilakukan dengan tatap muka diubah menjadi pembelajaran *online* dari rumah. Hal tersebut seakan menyebabkan mereka kehilangan tatanan sosialnya. Seperti jam belajar yang tidak teratur dan waktu bermain yang berlebihan. Bahkan, orang tua yang menjadi pengawas pun tidak bisa berperan seterusnya untuk mengondisikan ruang belajar di rumah, karena di masa pandemi ini mereka harus bekerja lebih keras lagi (Rokhmawan et al., 2020).

Begitu juga hal yang dirasakan oleh anak-anak di sekitar Musala An-Nur. Musala An-Nur merupakan mushola yang terletak di Rt 002/Rw 003, Dusun Blumbang, Desa Pangkal, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Semenjak pandemi covid-19 ini, mereka juga hampir kehilangan tatanan sosialnya. Oleh karena itu, pada akhir tahun 2020 masyarakat di sekitar Musala An-Nur mempunyai inisiatif untuk membuat grup hadroh Al-Banjari untuk anak-anak.

Masjid dan musala mempunyai fungsi yang strategis dalam masyarakat Islam (Ridwanullah & Herdiana, 2018). Fungsi masjid dan musala tidak hanya dijadikan untuk tempat ibadah saja, tetapi dapat digunakan sebagai simbol persatuan umat dan aktivitas budaya keagamaan Islam (Khoiri, 2020). Persamaan penelitian pengabdian ini dengan yang dilakukan oleh Ade Iwan Ridwanullah dan Dedi Herdiana adalah sama-sama ingin mengembangkan aset masjid atau musala yang tidak hanya digunakan untuk tempat ibadah saja. Akan tetapi sebagai aktivitas keagamaan lainnya seperti hadroh, selawat Al-Barzanji, pengajian dan lain-lain. Sementara itu, perbedaannya adalah fokus pengembangan aset latihan hadroh Al-Banjari.

Al-Banjari merupakan sebuah kesenian Islami yang berasal dari Kalimantan. Sampai sekarang ini, pemuda-pemudi sangat menggandrungi kesenian ini karena iramanya yang menghentak, rancak, dan variatif (Anggraini et al., 2021). Adanya pembentukan grup hadroh Al-Banjari untuk anak-anak ini diharapkan dapat menciptakan suasana yang positif di lingkungan masyarakat. Berdasarkan penelitian lain, salah satu aset yang belum diberdayakan di Desa Koripan adalah remaja. Kalangan remaja belum memiliki komunitas khusus dalam hal seni tradisional ataupun seni religius. Oleh karena itu, hal inilah yang akan menjadi potensi yang akan dikembangkan melalui pengabdian berbasis *Asset Based Community Development (ABCD)* melalui kegiatan seni religius Qasidah rebana (Santoso & Devy, 2020). Persamaan pengabdian tersebut dengan pengabdian yang pelaksana lakukan yaitu sama-sama ingin mengembangkan aset seni religius di kalangan remaja, sedangkan perbedaannya ada pada alat yang digunakan.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Reza Bakhtiar Ramadhan. Menurutnya, selawat

yang dilantunkan dalam hadroh Al-Banjari dapat digunakan sebagai obat dari kerinduan hati kepada Nabi Muhammad SAW dan semoga dapat menjadi “lantaran” masyarakat untuk terhindar dari wabah penyakit covid-19 ini (Ramadhan, 2017). Pola berpikir masyarakat untuk semangat berselawat ini adalah adanya hadis-hadis yang berkenaan dengan perintah dan keutamaan berselawat kepada nabi Muhammad SAW. Persamaan pengabdian tersebut dengan pengabdian ini adalah sama-sama ingin mengembangkan aset berselawat dengan menggunakan hadroh. Akan tetapi, terdapat perbedaan pada alasan dalam berselawat. Pada pendampingan ini, kegiatan berselawat bertujuan untuk mengisi waktu anak-anak agar memanfaatkan waktu untuk hal yang positif.

Seiring berjalannya waktu, kasus virus covid-19 semakin bertambah, sehingga sejak awal Juli 2021 diputuskan aturan tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat. Hal tersebut sangat berdampak pada jadwal latihan hadroh Al-Banjari di Musala An-Nur, yang biasanya diadakan rutin setiap sore. Pada masa PPKM Darurat ini, latihan hadroh tidak dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Walaupun demikian, semangat anak-anak dalam mengikuti latihan tidak luntur sedikitpun.

Penelitian ini tidak berangkat dari sebuah problem yang akan dipecahkan, tetapi mengembangkan aset atau potensi yang sudah ada bersama dengan masyarakat. Berangkat dari aset atau potensi tersebut, peneliti menggunakan metode *Asset Based Community Development (ABCD)*, dengan harapan pelatihan hadroh Al-Banjari ini tetap terlaksana dan dapat berkembang menjadi lebih baik. Sehingga setelah penelitian ini selesai, semangat anak-anak untuk latihan hadroh Al-Banjari dan berselawat semakin meningkat.

## **METODE**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *Asset Based Community Development (ABCD)*, yang mengutamakan pengembangan aset atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Tujuan metode ABCD yaitu untuk menggali aset yang dimiliki oleh suatu wilayah dan dikembangkan bersama dengan masyarakat (Puspita, 2020). Suatu wilayah atau komunitas selalu memiliki aset, karena aset tidak selalu identik dengan uang ataupun materi. Tanpa disadari banyak hal yang dimiliki oleh masyarakat merupakan sebuah aset, karena aset merupakan sebuah kelebihan yang sudah dimiliki oleh masyarakat itu sendiri (IAIN Ponorogo, 2021). Keberagaman komunitas yang ada di masyarakat juga merupakan sebuah aset yang sangat berharga yang dimiliki oleh desa. Adanya grup hadroh Al-Banjari dan keterampilan memainkan alat-alat hadroh, misalnya. Grup hadroh Al-Banjari dan keterampilan memainkan alat-alat hadroh tersebut juga termasuk salah satu aset yang dimiliki oleh desa yang bisa dikembangkan.

Adanya grup hadroh Al-Banjari dapat menjadi salah satu aset yang dapat dikembangkan. Selain itu juga dapat menjadi wadah bagi anak-anak untuk mengembang-

kan potensi yang dimilikinya. Melalui metode ABCD, anak-anak dituntut untuk berpartisipasi secara aktif untuk bisa mengetahui sejauh mana hasil dari perubahan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, anak-anak juga ikut serta sebagai pelaksana pengembangan pelatihan hadroh Al-Banjari.

Metode atau teknik untuk menemukan aset yang digunakan dalam pendekatan ABCD pada proses penelitian pengabdian ini adalah Penemuan Apresiasi (*Appreciative Inquiry*). Adapun secara teknis mekanisme, pemberdayaan dengan memakai proses *Appreciative Inquiry (AI)* terdiri dari 4 tahap yaitu *Discovery*, *Dream*, *Design*, dan *Destiny* atau sering disebut Model atau Silks 4-D (IAIN Ponorogo, 2021).

#### 1) *Discovery* (Menemukan)

*Discovery* merupakan proses menemukan kembali kesuksesan yang pernah dilakukan dimasa lalu. Pada proses ini dilakukan dengan proses percakapan atau wawancara apresiasif, yang difokuskan menemukan pengalaman puncak dan kesuksesan yang telah dicapai dimasa lalu. Wawancara apresiasif bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif untuk menerapkan pendekatan ABCD (IAIN Ponorogo, 2021). Pada tahap ini mulai digali aset apa yang terdapat di Musala An-Nur.

Dalam perspektif ABCD, aset merupakan sesuatu yang sangat berpotensi untuk dikembangkan. Penemuan aset di Musala An-Nur ini dilakukan bersama dengan ketua pengurus putri Musala An-Nur. Informasi mengenai aset yang terdapat di Musala An-Nur lebih banyak diperoleh dari pemaparan ketua pengurus putri Musala An-Nur, Ibu Ana. Pemetaan aset yang ditemukan di Musala An-Nur meliputi Grup hadroh Al-Banjari *Nurud Dholam*, keterampilan memainkan alat-alat hadroh, semangat anak-anak untuk latihan hadroh, dan lain-lain.

#### 2) *Dream* (Impian)

Pada tahap *dream* ini, masyarakat membayangkan harapan atau impian yang ingin mereka wujudkan (IAIN Ponorogo, 2021). Masyarakat di sekitar Musala An-Nur sebenarnya mempunyai banyak sekali aset atau potensi yang dapat dimanfaatkan. Dari banyaknya aset yang dimiliki oleh Musala An-Nur, masyarakat memilih Grup hadroh Al-Banjari *Nurud Dholam* untuk meningkatkan pelatihan hadroh dan lebih menghadirkan inovasi baru untuk meningkatkan kualitas hadroh.

#### 3) *Design* (merancang)

*Design* adalah proses untuk merancang apa yang perlu dikembangkan dalam memanfaatkan aset atau potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat. Dalam tahap ini, dirumuskannya berbagai pengembangan kegiatan, seperti melaksanakan pendampingan latihan hadroh Al-Banjari dan melaksanakan kreasi takbir menggunakan hadroh sebagai bentuk inovasi pelaksanaan latihan hadroh Al-Banjari.

#### 4) *Define* (menentukan)

Pada tahap *define*, masyarakat diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi aset atau potensi yang dimiliki (IAIN Ponorogo, 2021). Masyarakat di sekitar Musala An-Nur memiliki kesempatan merefleksikan potensi dan mewujudkan impian yang ingin dicapai dengan mengembangkan aset atau potensi yang ada. Bagi masyarakat di sekitar Musala An-Nur, salah satu potensi yang dimiliki yaitu adanya pembentukan grup hadroh Al-Banjari bagi anak-anak. Hal tersebut bertujuan agar dapat memanfaatkan waktu selama masa pandemi dengan melakukan hal yang positif. Maka, sangatlah tepat bila melakukan pendampingan latihan hadroh Al-Banjari agar kegiatan pelatihan selalu terlaksana walaupun di tengah masa PPKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

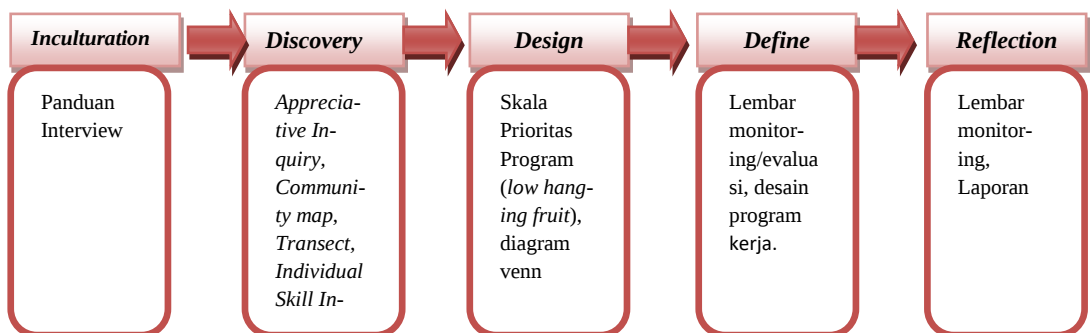
### Waktu dan Lokasi

Pelaksanaan pendampingan ini dilaksanakan di Musala An-Nur, Desa Pangkal, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Pendampingan dilakukan sejak tanggal 16 Juli 2021 dengan tahap *inkulturasi* (perkenalan) sampai dengan tanggal 8 Agustus 2021 dengan tahap *reflection* (refleksi).

Mitra pengabdian ini adalah anak-anak di sekitar lingkungan Musala An-Nur yang tergabung dalam grup hadroh Al-Banjari *Nurud Dholam*. Pelaksana pengabdian kepada masyarakat berasal dari program Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo sejumlah 1 (satu) orang mahasiswa dibimbing oleh 1 (satu) orang dosen.

### Pelaksanaan Pengabdian

Dalam Metode ABCD, terdapat beberapa metode atau teknik yang dilakukan pada proses penelitian pengabdian, di antaranya sebagai berikut.



**Gambar 1.** Tahapan Pelaksanaan ABCD dan Alat Bantu yang bisa digunakan (IAIN Ponorogo, 2021)

1) *Inculturation* (Perkenalan)

Tahap perkenalan dilakukan melalui proses komunikasi dengan masyarakat dengan bergabung bersama masyarakat dan menjadi bagian dari segala kegiatan rutinitasnya. Tujuan dari tahap ini adalah masyarakat memahami maksud dari kehadiran mahasiswa sebagai pelaksana pengabdian, memahami tujuan dari kegiatan pengabdian, membangun kepercayaan masyarakat terhadap mahasiswa, serta memfasilitasi kelompok masyarakat lokal untuk mengembangkan komunitasnya. Selanjutnya, informasi yang didapatkan pada tahap ini berguna dalam perencanaan kegiatan pengabdian dan pengembangan aset yang ada di sekitar Musala An-Nur (Hidayati, 2021).

Langkah awal pelaksanaan pengabdian, pelaksana berencana melakukan observasi secara langsung di Musala An-Nur untuk melihat kondisi nyata kegiatan di Musala An-Nur tersebut. Akan tetapi, pada masa PPKM kegiatan belum terlaksana sebagai mana biasanya. Untuk itu, pelaksana melaksanakan tahap *inkulturasi* (perkenalan) dengan cara bersilaturahmi kepada penanggung jawab putri Musala An-Nur pada tanggal 16 Juli 2021 untuk menyampaikan maksud dari pelaksanaan kegiatan pengabdian di Musala An-Nur.

Dari data wawancara yang diperoleh dengan berbagai macam pertimbangan, maka perencana memutuskan skala prioritas yang merupakan aset utama yang dimiliki oleh Musala An-Nur adalah grup Hadroh Al-Banjari *Nurud Dholam*. Hal tersebut dikarenakan grup Hadroh Al-Banjari *Nurud Dholam* merupakan harapan terbesar masyarakat di sekitar Musala An-Nur untuk terus dilaksanakan dan dikembangkan menjadi lebih baik.

Setelah muncul kepercayaan dari penanggung jawab putri Musala An-Nur tentang pelaksanaan pengabdian, pelaksana pengabdian juga menyampaikan maksud pelaksanaan pengabdian dan meminta izin kepada orang tua anak-anak untuk mengikuti latihan hadroh Al-Banjari kembali sebagai mana biasa melalui pesan WhatsApp. Setelah mendapat izin dari orang tua anak-anak, pelaksana memfasilitasi grup hadroh Al-Banjari *Nurud-Dholam* dengan membuat grup WhatsApp agar memudahkan koordinasi pelaksanaan latihan.

2) *Discovery* (mengungkapkan informasi)

Tahap selanjutnya, yaitu tahap *discovery* (mengungkapkan informasi) yang dilaksanakan tanggal 17 Juli 2021 dengan media grup WhatsApp. Pada tahap ini, pelaksana bersama anak-anak dari grup Hadroh Al-Banjari *Nurud Dholam* melakukan pemetaan aset dengan cara mengidentifikasi beberapa aset yang dimiliki oleh Musala An-Nur, setelah mengidentifikasi aset yang dimiliki.

3) *Design* (mengetahui aset)

Tahap yang ketiga yaitu *design* (mengetahui aset) pada hari Sabtu, tanggal 17 Juli 2021 pelaksana menyosialisasikan dan menjelaskan aset yang dimiliki, yaitu grup Hadroh Al-Banjari *Nurud Dholam*. Selain itu, dijelaskan juga bahwa keterampilan memainkan alat-alat hadroh dan semangat anak-anak untuk latihan hadroh juga termasuk aset yang berharga

dan perlu dikembangkan.

4) *Define* (Mendukung keterlaksaaannya pogram kerja)

Tahap keempat terlaksana pada minggu kedua pelaksanaan pengabdian, yaitu Minggu, 18 Juli 2021 sampai dengan 8 Agustus 2021. Kegiatan pada tahap ini, yaitu memfasilitasi pelaksanaan aset. Tujuan dari tahap *define* yaitu untuk melaksanakannya priotitas program kerja pelaksana pengabdian masyarakat. Adapun program kerjanya yaitu melaksanakan pendampingan dan pelatihan hadroh Al-Banjari *Nurud Dholam* yang dilaksanakan pada setiap hari Minggu, selama program pengabdian dilaksanakan.

**Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Latihan Hadroh**

| No | Hari dan Tanggal            | Acara                                    |
|----|-----------------------------|------------------------------------------|
| 1. | Minggu, 18 Juli 2021        | Latihan Hadroh pertama                   |
| 2. | Minggu, 25 Juli 2021        | Latihan Hadroh kedua                     |
| 3. | Minggu, 1 Agustus 2021      | Latihan Hadroh ketiga                    |
| 4. | Minggu, 8 Agustus 2021 pagi | Latihan Hadroh keempat                   |
|    | Minggu, 8 Agustus 2021 sore | Tampil di acara Aqiqoh dan tujuh bulanan |

5) *Reflection* (Refleksi)

Tahap ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar anggota komunitas mampu menemukanli secara produktif aset yang mereka miliki untuk mencapai tujuan bersama dan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pengabdian ini membawa dampak perubahan bagi masyarakat di sekitar Musala An-Nur melalui pelatihan grup hadroh Al-Banjari.

Tahap ini terlaksana pada tanggal Minggu, tanggal 8 Agustus 2021 yang bertempat di rumah Bapak Selamat dalam acara aqiqoh dan tujuh bulanan putrinya. Hasil dari kegiatan ini yaitu untuk memonitoring selama kegiatan pelatihan hadroh Al-Banjari. Dengan itu, anak-anak Al-Banjari *Nurud Dholam* sejauh ini sudah dapat menemukanli aset yang dimilikinya dan mengembangkannya dengan lebih baik. Selain itu, mimpi yang mereka impikan dapat terwujud dengan pelaksanaan *tanggapan* pada acara aqiqoh dan tujuh bulanan tersebut. Hal ini karena hasil dari latihan yang dilaksanakan selama ini dapat diterapkan saat mereka bisa tampil dengan kompak pada acara tersebut. Tahap ini adalah tahap terakhir pelaksanaan pengabdian.

Beberapa tahapan tersebut harus dilalui sebagai rangkaian dari metode ABCD. Hal ini bertujuan agar setelah tahap ini selesai, anak-anak Al-Banjari *Nurud Dholam* sudah memiliki arah pandangan program kerja sendiri untuk dapat terus mewujudkan mimpi mereka.

Setelah acara selesai, Anak-anak Al-Banjari *Nurud Dholam* bersama pelaksana

pengabdian melaksanakan refleksi dan evaluasi di Musala An-Nur. Setelah sampai pada tahap refleksi dan evaluasi terhadap program kegiatan ini, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah perumusan Rencana Tindak Lanjut (RTL). Pada kegiatan RTL ini, pelaksana pengabdian memberikan penjelasan atas keseluruhan kegiatan latihan yang telah dilakukan, bahwa dalam memainkan alat hadroh masih sedikit kurang kompak dan memberikan saran untuk memperbaiki kekompakan dengan cara ikut melantunkan sholawat agar irama yang dihasilkan dapat selaras. Hal tersebut dilakukan untuk menyempurnakan kegiatan sebelumnya dan memperbaiki kegiatan selanjutnya.

Penutupan kegiatan pengabdian juga dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2021 setelah acara aqiqoh dan tujuh bulanan selesai. Acara pada penutupan ini adalah penyampaian terimakasih kepada ketua putri Musala An-Nur dan anak-anak hadroh Al-Banjari *Nurud Dholam* atas kesempatannya untuk bisa melaksanakan kegiatan pengabdian bersama mereka di Musala An-Nur.

### **Hasil Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai setelah pelaksana pengabdian mendapatkan izin untuk menyelenggarakan pengabdian masyarakat di Musala An-Nur oleh penanggung jawab putri Musala An-Nur. Selain itu, izin juga diperoleh dari para orang tua anak-anak Al-Banjari *Nurud Dholam* untuk melaksanakan latihan hadroh kembali di masa PPKM yang sebelumnya sempat terhambat.

Pemberlakuan PPKM dalam rangka meningkatkan kewaspadaan masyarakat di tingkat Desa atau Kelurahan terhadap penyebaran Covid-19, memerlukan peranan tingkat Desa atau Kelurahan dalam Pemberlakuan PPKM (Yunia et al., 2021). Begitupula dampak dari adanya PPKM ini sangat berpengaruh terhadap segala kegiatan masyarakat di sekitar Musala An-Nur, khususnya kegiatan latihan hadroh Al-Banjari. Menindaklanjuti pesan dari penanggung jawab putri Musala An-Nur bahwa, pelaksanaan kegiatan latihan tidak dilaksanakan setiap hari sebagaimana mestinya. Akan tetapi dilaksanakan disetiap hari Minggu, agar pada masa PPKM ini tetap dapat mematuhi aturan pemerintah untuk membatasi kegiatan masyarakat.



**Gambar 2.** Proses izin melaksanakan pengabdian kepada penanggung jawab putri Musala An-Nur

Walaupun latihan hadroh hanya bisa dilakukan seminggu sekali, semangat anak-anak untuk latihan tetap tinggi. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran mereka untuk latihan hadroh sejak minggu pertama pengabdian. Lokasi latihan pada masa PPKM ini berada di rumah penanggung jawab putri Musala An-Nur, yang berlokasi tepat di depan Musala An-Nur. Hal itu dikarenakan belum diperbolehkannya kegiatan masyarakat di musala. Untuk latihan minggu pertama pengabdian ini, kekompakan anak-anak dalam memainkan alat hadroh masih belum sempurna, dikarenakan lamanya tidak latihan. Oleh karena itu, pengabdian memberikan arahan dan masukan kepada anak-anak untuk lebih menjaga kekompakan.



**Gambar 3.** Pelaksanaan Pelatihan Minggu Pertama

Selain kegiatan latihan hadroh Al-Banjari. Untuk meningkatkan semangat dan kreativitas anak-anak dalam memainkan alat hadroh Al-Banjari, pada malam takbir Idul Adha, dilaksanakan kegiatan kreasi takbir. Kegiatan tersebut dapat terlaksana di musala An-

Nur karena sudah mendapat izin dari pengurus desa untuk melaksanakan takbir sampai pukul 20.00 WIB.



**Gambar 4.** Pelaksanaan Kegiatan Kreasi Takbir

Setelah kegiatan kreasi takbir, minggu kedua sampai minggu ke empat dilaksanakan kembali pendampingan hadroh Al-Banjari sebagai mana biasanya. Sejauh ini, setelah melaksanakan pelatihan hadroh, kekompakan dalam memainkan alat-alat hadroh semakin mendekati sempurna. Pada tanggal 8 Agustus 2021, grup hadroh Al-Banjari *Nurud Dholam* mendapat kesempatan tampil di acara Aqiqoh dan tujuh bulanan. Dari acara tersebut juga dapat mengevaluasi dari hasil latihan hadroh yang selama ini dilakukan dan dapat memberikan hasil dari keberhasilan pengabdian dalam mengembangkan aset hadroh Al-Banjari di Musala An-Nur.



**Gambar 5.** Pelaksanaan tanggapan sekaligus penutupan kegiatan pengabdian

## **SIMPULAN**

Berdasarkan dari pengabdian yang dilaksanakan di Musala An-Nur, disimpulkan bahwa semangat anak-anak dalam berlatih hadroh tidaklah luntur sama sekali walaupun terdapat pembatasan kegiatan masyarakat. Kegiatan pelatihan hadroh Al-Banjari dapat meningkatkan semangat berselawat anak-anak Al-Banjari *Nurud Dholam* di masa pandemi. Selain itu, hasil yang dicapai dalam pengabdian ini adalah anak-anak dapat melaksanakan

latihan hadroh sebagai mana biasanya dan bisa mengembangkan kreativitasnya dalam memainkan alat hadroh Al-Banjari.

Anak-anak Al-Banjari *Nurud Dholam* sejauh ini sudah dapat menemukan aset yang dimilikinya dan mengembangkannya dengan lebih baik. Selain itu, mimpi yang mereka impikan dapat terwujud dengan pelaksanaan tanggapan pada acara *aqiqoh* dan tujuh bulanan, karena hasil dari latihan yang dilaksanakan selama ini telah mencapai puncaknya setelah mereka bisa tampil dengan kompak pada acara *aqiqoh* dan tujuh bulanan tersebut. Sehingga harapannya, setelah pengabdian ini selesai, anak-anak Al-Banjari *Nurud Dholam* sudah memiliki arah pandangan program kerja sendiri untuk dapat terus mewujudkan mimpi mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., Ashlihah, & Muhibbudin, A. (2021). Pelatihan Al-Banjari untuk Meningkatkan Semangat Kegiatan Rutinan Malam Lailatus Sholawat Santriwati Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum, Ribath Sabilul Huda Jombang. *Jumat: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, 2(1), 37–42.
- Hidayati, N. (2021). Tanam Buah dalam Pot (TAPULAMPOT) sebagai Penguatan Ekonomi dan Sosial Masyarakat Desa Caluk, Dusun Gupit, Kecamatan Slahung, Ponorogo. *InEJ: Indonesian Engagement Journal*, 2(1), 1–14.
- IAIN Ponorogo, L. (2021). *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring dari Rumah (KPM-DDR)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo.
- Khoiri, M. (2020). Masjid Al-Ikhlas sebagai Pusat Budaya Keagamaan Islam Masyarakat Tempel, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. *JUSPI*, 3(2), 195–203. <https://doi.org/10.30829/juspi.v3i2.6390>
- Puspita, A. R. (2020). PEMANFAATAN LIMBAH TAHU SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA BRINGINAN, KECAMATAN JAMBON, PONOROGO. *InEJ: Indonesian Engagement Journal*, 1(2).
- Ramadhan, R. B. (2017). Latihan Hadroh di Dusun Banyunganti Kidul (Studi Living Hadis : Teori Fungsional Thomas F. O' dea). *JURNAL LIVING HADIS*, 2(1), 49–66.
- Ridwanullah, A. I., & Herdiana, D. (2018). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 82–98. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i2>
- Rokhmawan, T., Wulandari, B., Fitriyah, L., Pairiyadi, F., Ghonima, S., & Rofiq, A. (2020). PENGEMBANGAN KEGIATAN SENI DAN BUDAYA ISLAMI

SEBAGAI BENTUK KEGIATAN POSITIF REMAJA PADA MASA PANDEMI DI DESA SUMBER DAWE SARI KECAMATAN GRATI KABUPATEN PASURUAN. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2).

Santoso, L., & Devy, M. (2020). PEMBERDAYAAN REMAJA MELALUI PELATIHAN KESENIAN RELIGI QASIDAH REBANA DI DUSUN PENANGGUNGAN KEC. BUNGKAL KAB. PONOROGO DENGAN PENDEKATAN ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT. *InEJ: Indonesian Engagement Journal*, 1(1), 45–70.

Yunia, D., Gandakusumah, N. S. S., Zahra, N. S., Musdalifah, Fajrianti, F., Putra, H. D., Ashri, F., & Qunnisa, I. (2021). Meningkatkan Kewaspadaan Masyarakat Terhadap COVID-19 pada Masa PPKM di Kelurahan Cibodasari. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).